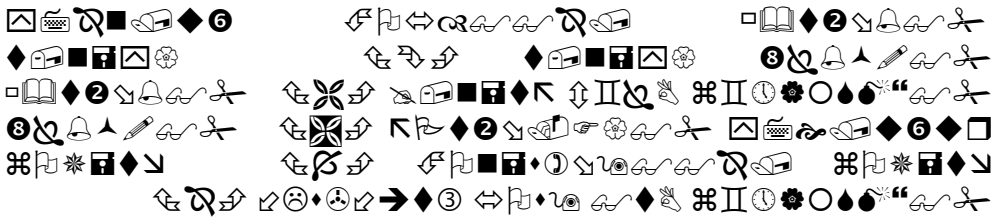


# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi membuat dunia pendidikan mengalami kemajuan di segala bidang, sehingga banyak kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya peningkatan mutu pendidikan, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang, seperti yang disebutkan dalam Al-qur'an sebagai berikut:



Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Al-'Alaq: 1-5)

Proses pendidikan sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana dan bertujuan untuk mendewasakan anak-anak. Pendidikan adalah pemberian pengetahuan yang diperoleh seseorang dan terletak di suatu lembaga. Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur penting yang harus dipenuhi, yang salah satunya adalah guru sebagai pendidik.<sup>1</sup> Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai pendidik merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan. Islam juga telah membuat kriteria untuk menjadi seorang guru sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (Al-Ahzab: 21)

Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses pembelajaran, pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien. Maka dari itu

---

<sup>1</sup>Citra Liza, *Pengertian Pendidikan*, (Online), (Tersedia di <http://citraindrii.blogspot.com/2013/05/pengertian-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>, 2013), Diunduh tanggal 23 Juni 2014

penguasaan materi saja tidaklah cukup, seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, diperlukan sekolah sebagai wahana atau tempat untuk melaksanakan proses pendidikan.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mempunyai tugas untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah dan sistematis oleh para pendidik yang professional. Dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum yang sudah ditetapkan untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Dalam lembaga pendidikan diajarkan berbagai jenis mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena IPA merupakan mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan peserta didik maupun semua manusia tidak pernah terlepas dari IPA.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA diharapkan adanya keserasian antara proses pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kemampuan berfikir

siswa, kemampuan membangun pengetahuan, mengembangkan potensi dengan melakukan berbagai pendekatan.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dan faktor minat siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus terampil dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, minat belajar sangat diperlukan dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Karena perbuatan yang disertai dengan minat dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih, yakni lebih giat dan lebih baik. Hal ini seperti yang diungkapkan Ngalim Purwanto bahwa “ Apa yang menarik minat seseorang, maka akan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik”.<sup>2</sup> Dalam kegiatan belajar-mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Seseorang yang belajar penuh dengan minat akan menguntungkan kegiatan belajar itu sendiri, sebab belajar akan terasa lebih menyenangkan dan menarik. Jika terjadi seperti itu maka apapun yang dipelajari akan terasa mudah untuk dipahami dan diingat dan tidak mudah untuk dilupakan.

Konsep pengetahuan yang abstrak banyak dijumpai pada materi IPA yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam mengajarkan IPA guru-guru jarang

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.

menggunakan metode bervariasi, guru hanya terfokus pada satu metode saja yaitu metode ceramah dan menggunakan contoh yang sulit dipahami siswa. Sehingga siswa kurang berminat atau banyak siswa yang mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran. Seharusnya IPA diajarkan dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, karena IPA merupakan mata pelajaran yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dalam mengajarkan IPA kepada siswa perlu menggunakan berbagai metode, strategi dan media yang bervariasi. Agar siswa lebih berminat terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.

Berdasarkan hasil survei awal di kelas V SD Negeri 014 Muara Takus, tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan diskusi hanya 12 orang siswa (48%) dari 25 orang jumlah siswa yang berperan aktif
2. Terdapat 10 orang siswa (40%) dari 25 orang jumlah siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
3. Terdapat 9 orang siswa (36%) dari 25 orang jumlah siswa tidak serius mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
4. Terdapat 15 orang siswa (60%) dari 25 orang jumlah siswa tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapat.

Berdasarkan gejala yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan terdapat masalah mengenai rendahnya minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 014

Muara Takus. Usaha-usaha yang dilakukan guru selama ini belum mampu meningkatkan minat belajar siswa. Usaha-usaha yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 014 Muara Takus antara lain sebagai berikut:

1. Selalu memberikan semangat belajar kepada anak
2. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti/jelas
3. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
4. Memberikan tugas/ PR kepada siswa

Rendahnya tingkat minat belajar siswa dalam suatu pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Jadi, seorang guru harus bisa membangkitkan atau menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa, karena minat belajar memiliki peranan dalam mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, serta dapat mengurangi rasa bosan dan mengantuk dalam belajar.

Studi ini difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan melakukan penelitian terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam hal ini penulis memilih strategi perkumpulan pengetahuan. Strategi perkumpulan pengetahuan merupakan suatu strategi yang digunakan dalam suatu diskusi yang melibatkan semua siswa untuk ikut serta berpartisipasi mengemukakan ide-ide dan keyakinan yang mereka dapatkan

sendiri, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan menggunakan strategi perkumpulan pengetahuan siswa juga bisa berperan aktif dalam suatu diskusi dengan memberikan argumentasi-argumentasi mengenai topik pembelajaran yang sedang didiskusikan. Sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak serius dan mengantuk dalam pelaksanaan diskusi, karena mereka memiliki ide masing-masing untuk disampaikan pada saat pelaksanaan diskusi.<sup>3</sup> Jadi, dengan diterapkan strategi perkumpulan pengetahuan, diharapkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dapat meningkat sehingga prestasi belajar dalam mata pelajaran ini juga akan meningkat.

Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa strategi perkumpulan pengetahuan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan asumsi tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Penerapan Strategi Perkumpulan Pengetahuan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah diantaranya:

### **1. Strategi perkumpulan pengetahuan**

---

<sup>3</sup> Silver, *Strategi-strategi Pengajaran* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 228

Strategi perkumpulan pengetahuan merupakan strategi yang menyediakan kepada para guru sebuah rangka strategis perencanaan dan pelaksanaan diskusi di kelas manapun, diskusi yang ditandai dengan tingginya level partisipasi, sebuah fokus yang jelas dan berbasis konten, serta pemikiran mendalam yang aktif pada siswa.<sup>4</sup> Strategi ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam pelaksanaan diskusi, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi sehingga siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>5</sup> Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat dalam melakukan aktivitas belajar menurut Abdul Hadis antara lain:

- a. Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- b. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. Aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas

---

<sup>4</sup> Silver, *Op. Cit.*, hlm. 227.

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 121.



- d. Menyelesaikan tugas-tugas belajar
- e. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
- f. Senang dan asik dalam belajar, dan aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana penerapan strategi perkumpulan pengetahuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu penerapan strategi perkumpulan pengetahuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi perkumpulan pengetahuan.

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

---

<sup>6</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Alfabeta: 2010, hlm. 44

Guru dapat menciptakan proses pembelajaran menarik yang tidak membosankan bagi siswa dan dapat mencari solusi dan cara terbaik untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dengan strategi yang disajikan pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan/meningkatkan minat belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi perkumpulan pengetahuan di SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

d. Bagi penulis

Pengembangan wawasan pengetahuan penulis di bidang karya ilmiah, terutama tentang penerapan strategi perkumpulan pengetahuan dalam meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V

SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten  
Kampar.